

Pengaruh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan

Anak Agung Istri Putri Amala Dewi ⁽¹⁾
I Wayan Budi Satriya ⁽²⁾

^{(1),(2)} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: amala.dewi11@gmail.com

ABSTRACT

In achieving the vision and mission and minimizing fraud in a village credit institution (LPD) a good management system is needed. Therefore, in achieving the goals of the village credit institution (LPD), optimal supervisory performance is needed so that no fraud occurs. Supervisory performance is the result of work achieved by a supervisor in an organization in accordance with the authority and responsibility of a supervisor. This study aims to determine the effect of Independence, Accounting Understanding Level, and Work Experience on the Performance of Supervisors of Village Credit Institutions (LPD) in Payangan District. The population in this study was all LPD supervisors in Payangan District, totaling 29 LPDs, with a total population of 70 supervisors. The samples were 70 people who were determined by saturation sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results indicate that Independence, Accounting Understanding Level and Work Experience have a positive and significant effect on the performance of LPD supervisors in Payangan District. The results of this study can be used as material for consideration in designing policies related to performance improvement. In the future, supervisors must improve the performance of supervisors by increasing the attitude of independence, the level of understanding of accounting and work experience.

Keywords: *Independence, Level of Understanding of Accounting, Work Experience*

PENDAHULUAN

Pelaku ekonomi merupakan bagian penting dalam peningkatan perekonomian suatu negara. Dalam hal ini, pelaku ekonomi ini meliputi produsen, konsumen, swasta, pemerintah, dan lembaga keuangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Peningkatan perekonomian daerah juga banyak dipengaruhi oleh pelaku usaha setempat, salah satunya adalah Lembaga keuangan daerah. Di Bali terdapat Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tujuan dari pendiriannya guna mendorong pembangunan perekonomian warga desa melalui program penyertaan modal dan tabungan. Adapun tujuan lainnya untuk memberikan kesempatan usaha masyarakat desa dan mengoptimalkan kemampuan daya beli mereka serta mengoptimalkan proses transaksi keuangan di desa. LPD merupakan aspek penting bagi desa, maka dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan baik oleh pengelola dan diawasi oleh badan pengawas. Pengelolaan LPD harus diawasi dari internal dan eksternal organisasi, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyelewangan

oleh pengelola atau pihak-pihak berkepentingan lainnya yang dapat menyebabkan kebangkrutan LPD.

Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 kecamatan, yang memiliki 274 LPD dan tersebar di kecamatannya masing-masing. Dalam perkembangannya, LPD di Kabupaten Gianyar tidak terlepas dari permasalahan seperti kecurangan yang dilakukan oleh pengurus LPD maupun pegawainya. Berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Gianyar, per bulan April 2021 ada 22 LPD yang tidak melaporkan keuangannya kepada LPLPD setempat, sebanyak 17 LPD tidak beroperasi atau keuangannya mengalami macet yang paling banyak dari Kecamatan Payangan meliputi LPD Tengipis, Buahon, Bunteh, Dasong, Gambih, Kerta, Marga Tengah, Melinggih, Pengalu dan Pilan, adapun 5 LPD lainnya berstatus masih beroperasi tetapi tidak melakukan pelaporan. (Suarna Bali Express, 2021).

Menurut Koordinator LPLPD Gianyar, permasalahan yang terjadi di LPD pada umumnya dikarenakan adanya masalah internal dalam LPD itu sendiri, seperti ketidakharmonisan hubungan antara pegawai LPD dengan pihak pengawas, kredit macet dan kurangnya pengawasan dari pengawas. Ketidakharmonisan hubungan antara pegawai LPD dengan pengawas LPD menyebabkan miss komunikasi antara kedua belah pihak. Adapun penyebab lainnya yaitu adanya pandemi Covid-19, dimana sebagian besar nasabah LPD tidak mampu menunaikan kreditnya, sehingga menyebabkan keuangan LPD macet. Ada juga terdapat penyebab lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pengawas yang mengakibatkan terjadinya kecurangan yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi LPD, ada juga LPD yang harus menyelesaikan kasus hukumnya seperti yang terjadi pada LPD Begawan di Kecamatan Payangan yang saat ini terindikasi adanya penyalahgunaan dana LPD. (Suarna Bali Express, 2021)

Dalam Pergub No. 44 Tahun 2017 dijelaskan bahwa “Pengawas LPD (panureksa) adalah badan pengawas internal yang dibentuk oleh Desa Pakraman bertugas melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan LPD”. Sedangkan tugas dari pengawas LPD (panureksa) merupakan mengawasi jalannya operasinal LPD, mengaudit, mengevaluasi kinerja pengelola, dan membuat dan menyampaikan laporan akhir tahun ke paruman desa. Untuk mencapai visi dan misi serta meminimalisir kecurangan di sebuah lembaga perkreditan desa (LPD) diperlukan adanya sistem pengelolaan yang baik. Untuk mewujudkan cita-cita lembaga perkreditan desa (LPD) maka dibutuhkan kinerja pengawas yang optimal agar tidak ada kecurangan yang terjadi. Kinerja pengawas merupakan hasil kerja dari pengawas atas pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya sebagai pengawas organisasi (Fauzi, 2020). Terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi kinerja pengawas, beberapa faktor diantaranya adalah independensi, tingkat pemahaman akuntansi, dan pengalaman kerja.

Dalam melaksanakan kegiatan kerjanya, pengawas harus memiliki sikap independensi. Independensi berkaitan dengan sikap netral atau tidak memihak dalam melaksanakan tugas pengawasan internal. Independensi seorang auditor merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas (Mayangsari, 2003). Independensi sangat berpengaruh terhadap kinerja pengawasan internal dikarenakan, dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas LPD yang bersangkutan harus terbebas dari intervensi pihak lain, sehingga Pengawas LPD harus mampu mengungkapkan fakta sebenarnya yang ada di internal LPD tanpa dipengaruhi kepentingan pribadinya maupun kepentingan pihak lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Pengawas LPD harus obyektif dan berintegritas selama melakukan pengawasan agar keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh pengelola LPD dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Winarsih, 2018) menemukan bukti bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas.

Selain independensi pengawas harus memiliki tingkat pemahaman akuntansi, yaitu tingkat kemampuan individu dalam memahami akuntansi baik secara pengetahuan maupun praktiknya (Abdullah, 2001). Tingkat pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam kinerja pengawas LPD. Tingginya pemahaman akuntansi yang dimiliki individu akan menghindarkan dirinya dari kesalahan-kesalahan informasi maupun dalam pemeriksaan internal di LPD itu sendiri karena minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi. Seorang pengawas dengan pemahaman akuntansi yang baik seharusnya akan lebih mudah untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas internal dalam sebuah LPD.

Pengalaman kerja juga sangat diperlukan dalam kinerja pengawas. Pengalaman kerja adalah penguasaan pengetahuan dan kemampuan seseorang yang dinilai berdasarkan lama masa kerjanya (Swastha, 2012). Pengalaman kerja ini juga dapat digunakan oleh individu untuk mendukung pekerjaannya, selain itu juga dapat membuat individu lebih tanggap dan teliti. Pengalaman merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kinerja pengawas menjalankan tugasnya. Artinya, pengawas dengan pengalaman kerja yang banyak akan membuatnya lebih teliti dan cakap untuk menyelesaikan pekerjaannya, serta mampu mendeteksi adanya kesalahan atau penyimpangan, sehingga kekeliruan dan kesalahan dalam organisasi dapat diminimalisir oleh pengawasan yang dilakukan oleh pengawas tersebut. Banyaknya pengalaman kerja pengawas juga dapat mengoptimalkan ketelitiannya selama mengawasi internal organisasi.

Berdasarkan penelitian dari (Wedanti, 2021) menemukan bukti bahwasanya pengalaman kerja mempengaruhi kinerja pengawas. Didasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan”**.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Jensen, 1976), teori agensi merupakan keterikatan perjanjian antara pihak principal dengan agen untuk menjalankan suatu bidang usaha, dimana pihak agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan sesuai wewenang yang diberikan oleh principal kepadanya. Teori agensi dapat dikaitkan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti kali ini dalam hal perjanjian kerja yang dilakukan oleh principal dengan agen.

Kinerja pengawas merupakan hasil kerja dari pengawas atas pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya sebagai pengawas organisasi (Fauzi, 2020).

Munawir (1999) menuturkan bahwasanya independensi merupakan sikap mental seorang individu untuk tidak menunjukkan keterpihakannya dalam menjalankan tugasnya. Walaupun seorang auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan, auditor tersebut harus berpegang teguh pada pendiriannya untuk melakukan audit tanpa intervensi dari pihak manapun, sehingga hasil audit yang disampaikan tetap handal dan tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Tingkat pemahaman akuntansi adalah tingkat penguasaan seseorang untuk memahami akuntansi baik secara pengetahuan maupun praktiknya (Abdullah, 2001). Tingginya pemahaman akuntansi akan menghindarkan seseorang dari berbagai kesalahan informasi maupun dalam pemeriksaan internal di LPD itu sendiri yang dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pemahaman dalam akuntansi. Seorang pengawas dengan pemahaman akuntansi yang baik seharusnya akan lebih mudah untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas internal dalam sebuah LPD.

Pengalaman kerja merupakan kegiatan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan kepada individu dalam kurun waktu tertentu. Seseorang yang berpengalaman dalam bekerja akan lebih teliti dan cekatan dalam menyelesaikan pekerjaannya sebab individu tersebut memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pekerjaan yang dilakukannya tersebut.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Pengawas LPD

Independensi sangat berpengaruh terhadap kinerja pengawasan internal, sebab dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas LPD yang bersangkutan harus terbebas dari intervensi pihak lain, sehingga Pengawas LPD harus mampu mengungkapkan fakta sebenarnya yang ada di internal LPD tanpa dipengaruhi kepentingan pribadinya maupun kepentingan pihak lainnya.

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kinerja Pengawas LPD

Tingkat pemahaman akuntansi adalah tingkat penguasaan seseorang untuk memahami akuntansi baik secara pengetahuan maupun praktiknya (Abdullah, 2001). Tingginya pemahaman akuntansi seorang pengawas akan menghindarkannya dari berbagai kesalahan informasi maupun dalam pemeriksaan internal di LPD itu sendiri karena minimnya pengetahuan mengenai pemahaman dalam akuntansi.

H2: Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas LPD

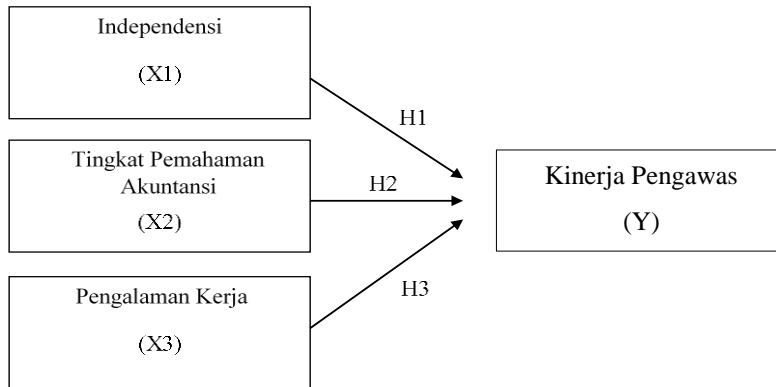
Pengalaman kerja merupakan aspek penting bagi organisasi atau perusahaan. Tingkat pengalaman kerja karyawan dapat menentukan kesuksesan individu dan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya pengalaman kerja dari karyawan tersebut dapat mengoptimalkan hasil kerja yang dicapai (Tubbs, 1998)

H3: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja pengawas LPD

METODE PENELITIAN

Didasarkan pada fokus permasalahan yang hendak diteliti, maka peneliti menetapkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu sebuah metode penelitian yang tujuannya guna mengkaji populasi atau sampel dengan cara menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013). Studi ini menguji Pengaruh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas LPD Se-Kecamatan Payangan. Desain penelitian ini tersaji dalam gambar 3.1:

Pengaruh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas LPD Se-Kecamatan Payangan



Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengawas LPD di Kecamatan Payangan yang berjumlah sebanyak 29 LPD, dengan jumlah populasi adalah 70 orang pengawas. Metode pengambilan sampel secara non probability sampling yaitu teknik sampling jenuh, yang dilakukan dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini sejumlah 70 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Rangkuman Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------------|-----------|-------------|
| 1. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 66 | 94,3% |
| | Perempuan | 4 | 5,7% |
| | Total | 70 | 100% |
| 2. | Masa Kerja | | |
| | < 2 Tahun | 5 | 7,1% |
| | 2-5 Tahun | 37 | 52,9% |
| | 6-7 Tahun | 13 | 18,6% |
| | >8 Tahun | 15 | 21,4% |
| | Total | 70 | 100% |
| 3. | Pendidikan | | |
| | SMA / SLTA | 53 | 75,7% |
| | Diploma | 2 | 2,9% |
| | Sarjana (S1) | 13 | 18,6% |
| | Magister (S2) | 2 | 2,9% |
| | Total | 70 | 100% |

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| Independensi | 70 | 24.00 | 30.00 | 27.1571 | 1.88538 |
| Tingkat Pemahaman Akuntansi | 70 | 14.00 | 19.00 | 16.8714 | 1.12831 |
| Pengalaman Kerja | 70 | 14.00 | 20.00 | 17.5000 | 1.58572 |
| Kinerja Pengawas | 70 | 24.00 | 30.00 | 25.7571 | 1.75644 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 2 ditunjukkan jumlah data pada setiap variabel yang valid yaitu 70. Independensi menunjukkan nilai minimum 24.00, nilai maksimum 30.00, rerata 27.15 dan standar deviasinya 1.885. Tingkat Pemahaman Akuntansi menunjukkan nilai minimum 14.00, nilai maksimum 19.00, rerata 16.87 dan standar deviasinya 1.128. Pengalaman Kerja menunjukkan nilai minimum 14.00, nilai maksimum 20.00, rerata 17.50 dan standar deviasinya 1.585. Kinerja Pengawas menunjukkan nilai minimum 24.00, nilai maksimum 30.00, rerata 25.75 dan standar deviasinya 1.756.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.73782222 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| | Positive | .074 |
| | Negative | -.085 |
| Test Statistic | | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil pengujian dalam Tabel 3 memperlihatkan tingkat Asymp. Sig 0,200 > 0,05, maka model regresi penelitian normal.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 27.046 | 5.687 | | 4.756 | .000 | | |
| X1 | -.009 | .086 | -.013 | -.106 | .916 | .919 | 1.089 |
| X2 | -.109 | .121 | -.114 | -.900 | .371 | .919 | 1.089 |
| X3 | .068 | .101 | .082 | .674 | .503 | .999 | 1.001 |

a. Dependent Variable : Y

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil pengujian dalam tabel 4 memperlihatkan bahwasanya semua variabel bebas bernilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance-nya >0,100. Hasil tersebut mengindikasikan model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .650 | 3.845 | | .169 | .866 |
| X1 | .084 | .058 | .181 | 1.440 | .155 |
| X2 | -.117 | .082 | -.179 | -1.428 | .158 |
| X3 | .008 | .068 | .015 | .121 | .904 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil pengujian dalam tabel 5 memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi dari semua variabel penelitian ini > 0,05, berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis ini disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -27.046 | 5.687 | | -4.756 | .000 |
| X1 | .009 | .086 | .013 | 3.106 | .003 |
| X2 | .109 | .121 | .114 | 4.9 | .001 |
| X3 | .068 | .101 | .082 | 2.674 | .004 |
| R | | | | | .845 |
| R Square | | | | | .621 |
| Adjusted R Square | | | | | .623 |
| Uji F | | | | | 30.474 |
| Sig. Model | | | | | .000 |

a. Dependent Variable : Y

Sumber: Data diolah (2022)

Didasarkan pada hasil di atas, maka persamaan regresi yang dibuat adalah:

$Y = -27.046 + 0,009X_1 + 0,109X_2 + 0,068X_3 + e$ $\alpha = -27.046$: yang mengindikasikan nilai constant -27.046, yang mana jika variabel Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja tidak berubah maka Kinerja Pengawas turun sebesar -27.046. $\beta_1 = 0,009$: Jika Independensi meningkat sebesar 1 satuan, syaratnya Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja bernilai konstan maka Kinerja Pengawas akan naik 0,009 satuan $\beta_2 = 0,109$: Jika Tingkat Pemahaman Akuntansi meningkat sebesar 1 satuan, syaratnya Independensi dan Pengalaman Kerja bernilai konstan maka Kinerja Pengawas naik 0,109 satuan. $\beta_3 = 0,068$: jika Pengalaman Kerja meningkat 1 satuan, syaratnya Independensi dan Tingkat Pemahaman Akuntansi bernilai konstan maka Kinerja Pengawas naik 0,068 satuan.

Uji F diperuntukan guna mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengujinya dilakukan perbandingan, dengan tingkat kesalahannya ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujiannya memperlihatkan nilai F Hitung 30,474 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Pengawas. Dapat diartikan bahwasanya model penelitian ini dikategorikan layak.

Hasil dari analisis koefisien determinasi dilihat pada nilai Adjusted R-Square sebesar 0,621 mengindikasikan bahwa 62,1% variabel Kinerja Pengawas dipengaruhi oleh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja, sementara sisanya diterangkan variabel lainnya.

Didasarkan hasil dalam tabel 4.6 dapat diuraikan bahwa:

Independensi menunjukkan nilai koefisien parameter 0,009, t-hitung 3,106 dan nilai sig. $0.003 < 0,05$, artinya Independensi mempengaruhi positif signifikan pada kinerja pengawas, dengan demikian hipotesis satu (H1) diterima.

Tingkat Pemahaman Akuntansi menunjukkan nilai koefisien parameter 0,109, t-hitung 4.900 dan nilai sig. $0,001 < 0,05$ artinya Tingkat Pemahaman Akuntansi mempengaruhi positif signifikan pada kinerja pengawas, dengan demikian hipotesis dua (H2) diterima.

Pengalaman Kerja menunjukkan nilai koefisien parameter 0,068, t-hitung 2,674 dan nilai sig. $0,004 < 0,05$ artinya Pengalaman Kerja mempengaruhi positif signifikan pada kinerja pengawas, dengan demikian hipotesis tiga (H3) diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya independensi seorang pengawas dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengawasan secara internal, dan sebaliknya apabila independensi pengawas rendah maka kinerjanya akan menurun. Dapat dikatakan bahwa kinerja pengawas LPD dapat dioptimalkan melalui peningkatan independensi pengawas.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya pemahaman akuntansi seorang pengawas dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan informasi dan dalam melakukan pengawasan secara internal di LPD itu sendiri karena minimnya pengetahuan mengenai pemahaman dalam akuntansi. Studi ini bertujuan guna menguji pengaruh tingkat pemahaman akuntansi pada kinerja pengawas LPD. Artinya, untuk mengoptimalkan kinerja pengawas LPD maka perlu adanya peningkatan pemahaman akuntansi dari pengawas.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin berpengalaman seorang pengawas maka kinerjanya akan semakin optimal, begitu sebaliknya. Artinya, untuk mengoptimalkan kinerja pengawas LPD

Fauzi, A. (2020). *Management Kinerja*. Management Kinerja.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. *Universitas Diponegoro*.

Ghozali. (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS).
Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.).
Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C. dan W. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*.

Kodyawati. dan Krisna, D. 2019. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesi, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengawas Koperasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27.2, h: 15971627.

Kusuma, P. S (2020). DETERMINAN KINERJA BADAN PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KABUPATEN BULELENG.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/25989>

Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
Symposium Nasional Akuntansi VI.

Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.

Munawir. (1999). *Analisis Informasi Keuangan* (4th ed.). Liberty.

Pipit, W. dan Alit, S. 2018. Pengaruh Budaya Organisasi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas LPD. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24.3, h: 2176-2196.

Sri Kusumadewi. (2020). *Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok untuk Penilaian Gangguan Depresii, Kecemasan dan Stress Berdasarkan DASS-42*.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan

R&D.Bandung: PT Alfabet. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suarna. (2021). 17 LPD di Gianyar macet, ini penyebabnya
<https://baliexpress.jawapos.com/bisnis/04/06/2021/17-lpd-di-gianyar-macetini-penyebabnya/>

Sugiyono, A. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Swastha, B. D. & H. H. (2012). *Manajemen Pemasaran: Analisa Perilaku Konsumen* (1st ed.). BPFE.

Veithzal, R. (2005). *Performance Appraisal; Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.

Wedanti, S. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keahlian Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1578>

Widiyanti, N. W. 2022. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Se-Kecamatan Marga. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

Winarsih. (2018). *Pengantar Ilmu Gizi dalam Kebidanan*. Pustaka Baru Press.